

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL AIR MINUM DALAM KEMASAN GALON PADA OXY.Z HEXAGONAL WATER

Dina Satriani

Program Studi D3 Komputer Akuntansi
Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul
Jalan SA Tirtayasa No.146 Cilegon Banten 42414
email : aylaku@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam hal ini menggunakan kemasan galon, apakah telah sesuai dengan perhitungan dalam akuntansi biaya atau tidak. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya penentuan harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual air minum dalam kemasan pada merk dagang Ozy X telah sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya.

Kata kunci: Harga pokok produksi dan harga jual.

1. Pendahuluan

Industri air mineral di Indonesia masih berprospek seiring dengan beralihnya kebiasaan masyarakat Indonesia yang semula mengolah air sendiri menjadi beralih dengan mengkonsumsi air minum dalam kemasan yang dipandang lebih praktis dan sehat. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan air minum termasuk kebutuhan primer menjadikan industri pengolahan air mineral sangat prospektif di Indonesia. Sebagai perusahaan industri tentunya perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Perhitungan harga pokok produksi selain digunakan sebagai dasar penentuan tingkat laba, penilaian efisiensi usaha, juga pengalokasian harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga pokok penjualan yang tepat pula. Di Kotamadya Cilegon, pada saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat dengan lahirnya beberapa perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang telah memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dunia usaha. Hal itu dipengaruhi oleh kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Para kompetitor sudah bukan merupakan halangan atau hambatan dalam usaha dimana usaha yang dijalankan memiliki wadah tersendiri dengan segmentasi pasar yang sesuai. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya.

Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak

terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Oxy.Z merupakan salah satu tempat usaha dalam bidang produksi air minum beroksigen unit usaha dari PT. Pelangi Berlian yang ada di Cilegon. Awal mula usaha ini didirikan pada tahun 2012 yang semula usaha hanya bekerjasama atau hanya menjadi agen dari sebuah perusahaan yang bernama Asyifa, satu tahun berjalan dengan Asyifa ternyata tidak mencukupi kebutuhan perusahaan tersendiri, lalu pemilik usaha ini mempunyai ide untuk membuat usaha sendiri, kemudian sedikit demi sedikit usaha dirintis mulai dari nol lagi, dari mulai membuat izin kepada dinas kesehatan, sampai membuat pabrik untuk produksi airnya, maka terbentuklah usaha ini yang bernama Oxy.Z Air Minum Beroksigen pada tanggal 22 Maret 2013 dengan izin dari DINKES NO.810.54/49.05/62.235 Oxy.Z saat ini merupakan unit usaha yang bergerak dibidang manufaktur air dibawah PT.Pelangi Berlian. Dalam penetapan harga jual sering terdapat ketidak sesuaian dan selama ini harga jual ditetapkan sesuai keputusan pihak manajemen, sehingga perlu dilakukan proses perhitungan yang baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam akuntansi biaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk melakukan perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi terutama harga untuk kemasan galon pada merk dagang Oxy Z.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Analisa

Menurut Islahuzzaman (2012 : 27) “Analisa adalah memeriksa dengan cara

memecah-mecah atau membagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut”. Contoh: akun biaya rupa-rupa yang ada dalam perhitungan laba-rugi dianalisis dengan cara melihat biaya apa saja yang ada dalam akun tersebut. Dengan kata lain, akun tersebut dipecah-pecah menjadi bagian yang lebih kecil, kemudian bagian-bagian yang sudah dipecah itu dilihat hubungannya dan bagian-bagian yang mempunyai persamaan sifat dapat digabungkan sehingga sifat akun biaya rupa-rupa tersebut dapat diketahui dengan lebih jelas.

2.2. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012 : 7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Disamping itu, penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim.

2.3. Pengertian Harga Pokok

Menurut Mursyidi (2010:14) “Harga pokok adalah biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan”. Harga pokok ini membentuk harta (*assets*). Penentuan harga pokok adalah pembebanan unsur biaya langsung terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk pelayanan.

2.4. Unsur-Unsur Harga Pokok Penjualan

Unsur-unsur harga pokok terdiri dari:

a. Biaya Bahan

Menurut Mulyadi (2012 : 275) “Biaya bahan adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara *eksplisit* dalam perhitungan harga pokok produk”.

Dalam memperoleh bahan, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja. Oleh karena itu harga pokok bahan terdiri dari harga beli (yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan biaya tersebut.

Metode penentuan harga bahan pada persediaan yang digunakan dalam proses produksi umumnya dibedakan atas tiga metode yaitu:

1. Metode FIFO (*First in first out*)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa nilai bahan pertama kali digunakan dalam proses produksi adalah nilai bahan yang dibeli pertama.

2. Metode LIFO

Metode LIFO mengasumsikan bahwa nilai bahan yang pertama kali digunakan dalam proses produksi adalah nilai bahan yang dibeli terakhir.

3. Metode Rata-Rata (*Average*)

Metode rata-rata mengasumsikan bahwa nilai bahan yang tersedia untuk digunakan memiliki harga yang sama(rata-rata).

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2012 : 175) “Tenaga kerja langsung adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan biaya tenaga kerja manusia tersebut”.

Biaya tenaga kerja dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah (*original wages*), yaitu hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh atas suatu pekerjaan yang telah atau akan dilakukan.
2. Premi lembur, perlakuan premi lembur dapat dibenarkan bila perusahaan telah bekerja pada kapasitas maksimum. Premi lembur juga dapat diperlakukan sebagai biaya overhead. Perlakuan ini hanya dapat dibenarkan jika lembur tersebut terjadi karena ketidakefisienan atau pemborosan jam kerja.
3. Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja terdiri dari:
 - a. Biaya pemula produksi (*set up cost*), sering kali terjadi sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai biaya produksi disebut biaya pemula.
 - b. Waktu menganggur (*idle time*), dalam membrikan pelayanan sering kali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan,

biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur ini diperlakukan sebagai biaya *overhead*.

c. Biaya *Overhead* pabrik (biaya tidak langsung)

Menurut Mulyadi (2012 : 194) “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung”. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga perolehan jasa dari pihak perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin, dan equipment, kendaraan, dan aktiva lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

- a. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen-departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel, dan departemen gudang.

- b. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, dan mandor.
- 4. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan *equipment*, alat kerja, dan aktiva lain yang digunakan di pabrik.
- 5. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlalu Waktu
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan *equipment*, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.
- 6. Biaya *Overhead* Lain Yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

2.5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk penghitungan laba rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Pada setiap perusahaan mempunyai metode perhitungan Harga Pokok Produksi yang berbeda-beda. Metode pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu:

- 1) Metode harga pokok pesanan

Menurut Mulyadi (2012: 44) “Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biasanya dikumpulkan untuk

setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari langganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan.

Karakteristik sistem penentuan biaya pokok pesanan untuk menghitung Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.\
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.
- e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Dalam metode penentuan harga pokok pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Untuk menghitung biaya berdasar pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi

secara terpisah. Agar perhitungan biaya berdasar pesanan sesuai dengan usaha yang dilakukan harus ada perbedaan dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Metode harga pokok pesanan digunakan dalam kondisi-kondisi perusahaan yang mempunyai banyak produk, pekerjaan, batch produksi yang berbeda-beda. Dalam metode harga pokok pesanan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pekerjaan yang terpisah. Contoh-contoh unit organisasi yang menggunakan metode harga pokok pesanan adalah percetakan buku, rumah sakit, perhotelan, studio film, periklanan dan sebagainya.

2) Metode harga pokok proses

Menurut Mulyadi (2012 : 63) “metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar. Anggaran produksi satuan waktu tertentu merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan”.

Karakteristik metode harga pokok proses antara lain sebagai berikut:

- a) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Pendekatan mendasar dalam metode harga pokok proses adalah mengumpulkan biaya-biaya dalam kegiatan atau departemen tertentu untuk keseluruhan periode. Metode penentuan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu:

1) Harga pokok penuh (*full costing*)

Menurut Mulyadi (2012 : 35) “*full costing* atau sering pula disebut

absorption atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk”.Harga pokok penuh merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam Harga Pokok Produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga pokok penuh mengalokasikan Biaya *Overhead* Pabrik tetap dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel kepada setiap unit yang dihasilkan selama suatu periode. Penentuan biaya pokok penuh memperlakukan semua biaya produksi sebagai biaya produk. Harga pokok penuh juga dapat disebut *full costing* atau dapat juga disebut *absorption costing*. Harga pokok penuh menghasilkan laporan laba rugi yang biaya-biaya disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari metode ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut. Unit-unit yang dikenakan biaya melalui metode harga pokok penuh tidak sesuai untuk dimasukkan dalam laporan laba rugi karena penentuan biaya pokok penuh ini mencampurkan biaya variabel dan biaya tetap. Hal ini menyebabkan pengembangan metode penentuan harga pokok variabel dalam menghitung biaya-biaya unit produk.

2) Harga pokok variabel (*variable costing*)

Menurut Mulyadi (2012 : 122) “*variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi”. Harga pokok variabel merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam Harga Pokok Produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel.

Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersamasama dengan biaya tetap non produksi. Harga pokok variabel juga dapat disebut variabel costing. Harga pokok variabel merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen Harga Pokok Produksi.

3. Metodologi Penelitian

3.2. Metode Riset

Dalam metode riset terdapat metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan klasifikasi variabel yaitu:

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada objek untuk mendapatkan data yang tepat serta mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Interview

Metode ini dilakukan melalui interview (wawancara) dengan objek penelitian pada perusahaan air minum dengan merk dagang Oxy Z.

3. Study Pustaka

Metode ini dilakukan menggunakan sumber data dari media buku dan internet.

3.2.2. Identifikasi Variabel

Dalam identifikasi variabel terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel X adalah Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual Air Minum Kemasan Galon
2. Variabel Y adalah Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Air Minum dengan Merk Dagang Oxy Z.

3.2.3. Klasifikasi Variabel

Dalam klasifikasi variabel terdapat 5 pengklasifikasian, yaitu:

1. Menurut Skala Pengukuran

Skala Ukur : Rasio
Variabel : Kinerja Perusahaan
Data : Harga Pokok Produksi
Keterangan : Karena mengenal nilai mutlak

2. Menurut Sifat Fisik

Sifat Fisiknya : Kuantitatif
Variabel : Kinerja Perusahaan
Data : Harga Pokok Produksi
Keterangan : karena data yang isinya berupa angka-angka

3. Menurut Cara Pengukuran

Cara Ukur : Kontinu
Variabel : Laporan Perusahaan
Data : Tahun 2015
Keterangan : Satu Periode Akuntansi yaitu tahun 2015

4. Menurut Cara Pengumpulan

Cara Pengumpulan : Primer
Variabel : Analisis Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual
Data : Perusahaan Air Minum Oxy Z
Keterangan : Melakukan wawancara pada bagian produksi

5. Menurut Sumber Data

Sumber Datanya	: Intern
Variabel	: Intern
Data	: Harga Pokok Produksi
Keterangan	: Termasuk Sumber data intern karena data yang Didapat dari bagian produksi

3.2.4. Alat Bantu Pengolahan Data

Penulis menggunakan alat bantu pengolahan data yaitu :

1. *Microsoft Office Word 2010* digunakan untuk membantu pembuatan dokumen berupa Laporan Tugas Akhir. Seperti : Penomoran Halaman, Pembuatan Daftar Tabel, Pembuatan Daftar Isi, dan lain sebagainya.
2. *Microsoft Office Excel 2010* digunakan untuk mengolah data secara otomatis yang dapat berupa perhitungan dasar, rumus, pemakaian fungsi-fungsi, pengolahan data dan tabel, pembuatan grafik dan manajemen data. Seperti : Membuat Neraca, Laporan Laba Rugi dan Grafik Jenis-Jenis Rasio Keuangan.
3. *Microsoft Visio 2010* digunakan untuk membuat bagan alir(*flowchart*).

3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar

penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.

Dalam menganalisis, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan harga pokok produksi telah ditemukan.

4. Hasil Penelitian

4.1. Unsur-unsur Laporan Pabrikasi

Adapun unsur-unsur laporan pabrikasi air minum Oxy Z Hexagonal water terdiri dari :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan untuk dasar pembuatan barang jadi.

Biaya bahan baku dibedakan menjadi:

- a. Bahan baku langsung: bahan baku yang jadi bagian menyeluruh produk jadi. Antara lain:
 1. Air
- b. Bahan baku tidak langsung: bahan baku yang tidak jadi bagian atau hanya bagian kecil dari produk.

2. Biaya tenaga kerja.

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan baku menjadi bahan jadi. Biaya tenaga kerja dibedakan menjadi:

- a. Biaya tenaga kerja langsung: Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung menangani pembuatan dari bahan baku sampai bahan jadi. Antara lain:
 1. Bagian Produksi.

- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung: biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang tidak langsung terlibat dalam pembuatan produk. Antara lain:
 - 1. Bagian Pemasaran
 - 2. Manager

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat barang jadi selain biaya material langsung. Biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi:

a. Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi, atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tapi nilainya relatif kecil. Antara lain:

- 1. Galon
- 2. Tutup Galon
- 3. Segel
- 4. Tissue

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang tidak langsung terlibat dalam pembuatan produk.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik yang digunakan.

d. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian bahan bakar pabrik yang digunakan.

e. Biaya Lain-Lain

Biaya- biaya yang dikeluarkan disamping biaya listrik dan biaya bahan bakar.

4.2. Proses Produksi Pembuatan Air Kemasan Galon

Proses pengolahan air minum dalam kemasan gallon sebagai berikut :

a. Sumber Air

Air yang digunakan dalam proses pengolahan Oxy Z berasal dari air alami (*Natural Spring Water*). Sumber air harus memenuhi tiga parameter yang menentukan kelayakan air untuk dikonsumsi yaitu parameter fisik, kimia, dan mikrobiologi.

a. . Parameter Fisik

Meliputi semua hal yang dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan alat bantu. Secara fisik air layak minum haruslah jernih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, bebas dari benda asing seperti batu dan ikan (SNI 1996). Parameter fisik amatlah penting karena pada akhir produksi akan langsung berpengaruh terhadap penerimaan konsumen.

b. Parameter Kimia

Meliputi konsentrasi zat kimia yang terkandung didalam air. Semua zat kimia, baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan harus sesuai dengan syara mutu air yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia. Beberapa mineral dalam jumlah yang berlebihan akan dapat mempengaruhi penampilan fisik bahan baku air misalnya besi yang berlebihan akan menyebabkan air menjadi kuning kecoklatan.

c. Parameter Mikrobiologi

Meliputi jumlah bakteri yang ada dalam air yang akan digunakan dalam bahan baku. Sesuai SNI 1996 jumlah bakteri maksimal yang diperbolehkan ada dalam air adalah 100 koloni/mL sample dengan bakteri berbentuk Coli, Salmonella, C. perferigens adalah negatif per 100 sampel.

Air dari sumber dialirkan melalui pipa-pipa ke tanki penampungan air baku (*Buffer Tank*, disebut juga tanki penampungan I, berada didekat sumber mata air), kemudian dialirkan melalui pipa ke tanki penampungan air sumber yang berada dalam pabrik disebut juga tanki penampungan II) dengan menggunakan sistem pemanfaatan tekanan air karena letak pabrik berada diawah sumber mata air, selanjutnya dipompakan ke unit pengolahan air (Water Treatment). Pada tanki penampungan I terdapat filter dengan screen 40 μm yang berfungsi menyaring

kotoran seperti kerikil dan pasir sehingga mempermudah proses penyaringan selanjutnya.

b. Penyaringan (Filtrasi)

Proses ini bertujuan menghilangkan kotoran berupa partikel-partikel kasar maupun halus. Air dari tanki penampung I dipompa menuju tanki penampung II (*Raw Water Tank*) yang berbentuk silinder. Air kemudian dipompa ke filter kedua dengan screen yang lebih kecil yang berfungsi sebagai penyaring partikel yang lolos dari filter pertama. Filtrat yang dihasilkan dineralisasi dengan karbon aktif (*Carbon filter*). Karbon aktif berfungsi menetralkan logam seperti cyanida, ferro dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan filtrasi. Air yang dikeluarkan merupakan air yang bebas klorin, kotoran, bau, warna dan rasa.

i. Sand filter

Terdapat pasir silika dalam sand filter yang berfungsi untuk menyaring partikel-partikel yang terlarut dalam air. Selain pasir silika terdapat juga strainer yang berfungsi sebagai penyaring. Strainer tertutupi oleh pasir silika dan berada di atas pipa penghubung. Posisi ini berfungsi agar pasir silika dan kotoran-kotoran yang sudah tersaring tidak terbawa ketangki pengolahan berikutnya.

ii. Carbon filter

Dalam tangki carbon filter terdapat karbon aktif yang berfungsi untuk menghilangkan rasa bau dan warna dari air. Karbon aktif juga terdapat pasir silika dan strainer. Karbon aktif merupakan lapisan teratas dari carbon filter.

iii. Pre filter

Pada pre filter ini air kembali disaring dengan membran.

iv. Final filter

Tangki ini merupakan tangki penyaring akhir sebelum air di alirkan menuju tangki colouns untuk diozonisasi.

c. Proses Sterilisasi Air (Ozonisasi)

Proses sterilisasi merupakan proses pemberian ozon yang berfungsi membunuh bakteri dalam air sehingga proses ini disebut juga dengan ozonisasi. Ozonisasi menentukan kualitas dan kuantitas produk air minum yang dihasilkan karena

ozonisasi dapat membunuh semua mikroorganisme seperti bakteri, kapang dan khamir.

Ozonisasi berlangsung setelah air keluar dari prefilter dan ditampung dalam tangki ozonisasi. Proses ini dilakukan dengan menginjeksi ozon yang dihasilkan oleh ozonator (Ozon Generator).

Ozonator merupakan alat bertenaga listrik dengan arus bolak-balik yang digunakan untuk membentuk ozon dari udara (oksigen). Cara kerjanya dengan menyalurkan udara ke tabung ozon, pendinginan dengan air chyller kemudian ditembak dengan listrik tegangan tinggi dan udara akan bereaksi untuk menghasilkan ozon. Udara yang disalurkan ke tabung ozon dihasilkan akan dialirkan melalui pipa stainless steel menuju tabung berbentuk silinder yang disebut cillenes (terdapat dua collones yang berhubungan satu sama lain). Jumlah ozon yang ditembakkan dapat diatur sedemikian rupa karena pipa pendistribusian ozon dilengkapi katub putar yang bisa diatur.

Air yang telah diozonisasi dikirim ke tangki penampungan akhir (tanki treated). Selama tangki treated belum penuh, proses penarikan air sumber dan ozonisasi terus berlangsung. Pengiriman ini melalui pipa yang dilengkapi dengan lubang pengambilan sampel air untuk dianalisis kandungan mikrobanya. Apabila hasil analisis mikrobiologi menunjukkan masih ada kontaminasi maka dihilangkan dengan menambahkan ozon yang ditembakkan. Air yang berada di tangki penampungan akhir ini siap digunakan untuk diisikan ke tiap jenis kemasan.

d. Pengisian (Filling)

Proses ini merupakan proses pengisian air yang telah steril kedalam kemasan yang digunakan yaitu gallon 19 L. Distribusi air kedalam kemasan melalui empat pompa. Didalam setiap pompa terdapat filter berdiameter 0,45 μ m yang berfungsi menyaring semua bahan organik dan mikroorganisme yang ada dalam air setelah proses ozonisasi.

e. Filling gallon

Pada proses pengisian gallon, sebelumnya dilakukan pencucian terhadap gallon. Gallon yang akan digunakan diperiksa kelayakannya terlebih dahulu yaitu dengan melihat penampakan fisik gallon. Gallon yang tidak layak digunakan antara lain dikarenakan gallon pecah, berbau menyengat, atau terdapat lumut yang terlalu

tebal. Gallon yang layak dicuci dalam mesin pencuci gallon dengan tiga perlakuan yaitu :

- Pembilasan bagian luar dan dalam gallon dengan air hangat (suhu 60-80°C).
- Pembilasan gallon dengan air cucian gallon yang mengandung PAA (Peroxide Acetic Acid) dan Na₂O (Sodium Oxide).
- Pembilasan akhir dengan air ozon untuk menghilangkan mikroorganisme.

Produk kemudian dikirim oleh departemen produksi ke gudang jadi. Produk ini tidak langsung dipasarkan tetapi melalui pemeriksaan produk oleh departemen Quality Control. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa produk sudah memenuhi standar maka produk siap dipasarkan.

4.2.1 Penentuan Biaya Produksi

Dalam satu bulan Oxy Z Hexagonal water memproduksi 24 kali sebanyak 720 galon.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi air minum kemasan gallon sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Harga (Rp)	Produksi	Jumlah Produksi (Rp)
		(liter)	
air			2.000.000
Jumlah			2.000.000
Total/Tahun			24.000.000

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	BiayaTenagaKerjaLangsung
Jam Kerja	8
Upah Per Jam (Rp)	10.000
Jumlah	80.000
Gaji /Bulan (2 0rang)	3.000.000
Total/Tahun	36.000.000

2. Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan data biaya pada Oxy Z Hexagonal Water, maka dapat diperoleh data pemakaian biaya *overhead* pabrik. Rincian jumlah jumlah pemakaian biaya *overhead* pabrik yang digunakan (setahun) disajikan pada table dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.BiayaOverheadPabrik

Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
BiayaBahanPembantu	
Galon	10.000.000
Tutup gallon	3.600.000
Tissue	1.200.000
Segel	1.800.000
BiayaTenagaKerjaTidakLangsung	
BTKL/Tahun (2 orang)	36.000.000
BiayaListrik/ Bulan	400.000
BiayaListrik/ Tahun	4.800.000
BiayaBahanBakar/ Tahun	18.000.000
Biaya lain2 utk setahun	12.000.000
Kendaraan dan bangunan	5.000.000
Total	92.400.000

4.2.2Analisa Biaya Produksi

Setelah menghitung tiga pokok besar biaya diatas, maka dapat dianalisa biaya produksi,dapat pada table dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.AnalisaBiayaProduksi

Keterangan	BiayaProduksi
Bahan Baku 1 TahunProduksi	24.000.000
TenagaKerjaLangsung 1 TahunProduksi	36.000.000
Biaya Overhead Pabrik 1 TahunProduksi	92.400.000
BiayaProduksi	152.400.000

4.2.3. Penentuan Harga Pokok Produksi

Berikut ini disajikan cara penentuan harga pokok produksi pada CV. Kie Food Industry Indonesia untuk tahun periode 2013, sebagai berikut :

Tabel 5.Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	HP Produksi
Bahan Baku Langsung	
PersediaanAwalBahan Baku	2.000000
PembelianBahan Baku	24.000.000
PersediaanBahan Baku UntukDigunakan	26.000.000
PesediaanBahan Baku Akhir	1.000.000
PemakaianBahan Baku	25.000.000
TenagaKerjaLangsung	36.000.000
Biaya Overhead Pabrik	92.400.000
Total BiayaProduksi	156.294.700
PersediaanBarangDalam Proses Awal	-
PersediaanBarangDalam Proses Akhir	-
HargaPokokProduksi	153.400.000

4.2.4. Penentuan Harga Pokok Penjualan

Berikut ini disajikan cara penentuan harga pokok penjualan pada CV. Kie Food Industry Indonesia

Tabel 6.HargaPokokPenjualan

Keterangan	HP Penjualan
Harga Pokok Produk	153.400.000
Persediaan Produk Jadi Awal	5.500.000
Harga Pokok Tersedia Untuk Dijual	147.900.000
Persediaan Produk Jadi Akhir	(22.620.000)
Harga Pokok Penjualan	125.280.000

4.2.5 Analisa Penentuan Harga Jual

Oxy Z Hexagonal Water dijual ke pasar dengan harga Rp, 13.000/ gallon oleh bagian pemasaran. Namun berdasarkan perhitungan akuntansi biaya seharusnya Ozy Z Hexagonal water baiknya dijual dengan harga sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan selama setahun adalah Rp. 125.280.000,-. Dalam 1 bulan memproduksi sebanyak 720 galon yang berarti dalam setahun adalah 8640 gallon. Jadi berdasarkan perhitungan akuntansi biaya seharusnya gallon dijual sebesar Rp. 14.500,-

4.2.6 Analisa Laba / Profit

Total penjualan air minum kemasan gallon Oxy Z Hexagonal water pada tahun 2015 berhasil menjual 12.500 botol, dengan harga per botol Rp.13.000.

Berikut ini disajikan perhitungan *profit-nya* untuk tahun periode 2015, sebagai berikut :

Tabel 7. Analisa Laba/Profit

Keterangan	
Penjualan Tahun 2015	162.500.000
HP Penjualan	(125.280.000)
Laba Kotor	37.220.000
Biaya-Biaya	10.000.000
Laba Bersih	27.220.000

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis uraikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada CV. Kie Food Industry Indonesia ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Adapun unsur-unsur laporan pabrikasi air minum Oxy Z Hexagonal water terdiri dari :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan untuk dasar pembuatan barang jadi.

Biaya bahan baku dibedakan menjadi:

- c. Bahan baku langsung: bahan baku yang jadi bagian menyeluruh produk jadi. Antara lain:

2. Air

- d. Bahan baku tidak langsung: bahan baku yang tidak jadi bagian atau hanya bagian kecil dari produk.

3. Biaya tenaga kerja.

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan baku menjadi bahan jadi. Biaya tenaga kerja dibedakan menjadi:

- c. Biaya tenaga kerja langsung: Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung menangani pembuatan dari bahan baku sampai bahan jadi. Antara lain:

2. Bagian Produksi.

- d. Biaya tenaga kerja tidak langsung: biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang tidak langsung terlibat dalam pembuatan produk. Antara lain:

3. Bagian Pemasaran

4. Manager

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk membuat barang jadi selain biaya material langsung. Biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi:

f. Biaya bahan pembantu

Biaya bahan pembantu adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi, atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tapi nilainya relatif kecil. Antara lain:

5. Galon
6. Tutup Galon
7. Segel
8. Tissue

g. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang tidak langsung terlibat dalam pembuatan produk.

h. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian listrik pabrik yang digunakan.

i. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang digunakan untuk membayar biaya pemakaian bahan bakar pabrik yang digunakan.

j. Biaya Lain-Lain

Biaya- biaya yang dikeluarkan disamping biaya listrik dan biaya bahan bakar.

Setelah ketiga biaya dihitung menjadi laporan pabrikasi, dibutuhkan pula:

- a. Persediaan dalam proses awal
- b. Persediaan dalam proses akhir
- c. Persediaan produk jadi awal
- d. Persediaan produk jadi akhir

B. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang telah dihitung dapat dijadikan sebagai informasi penjualan produk, berdasarkan data yang diperoleh air kemasan gallon dijual dengan dengan harga Rp 13.000/gallon. Padahal seharusnya berdasarkan perhitungan akuntansi biaya air kemasan gallon dapat dijual dengan harga Rp 14.500/gallon.

C. Dari total penjualan selama tahun 2015, Ozy Z Hexagonal water berhasil menjual 12.500 gallon dan mendapat laba kotor sebesar Rp. 27.220.000,- dengan harga per gallon Rp. 13.000,- Padahal bila menggunakan harga jual sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya yaitu Rp. 14.500,- laba kotor yang dihasilkan bisa mencapai Rp. 45.970.000,-

6. DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.

Carter, William K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat: Jakarta.

Jusuf, Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. STIE YKPN: Yogyakarta.

Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. PT.Rafika Aditama: Jakarta.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.

Sugiarti, Yuni. 2011. *Metode Penelitian*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten : Banten.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha IlZmu: Yogyakarta